

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KANKER SERVIKS
DENGAN MINAT IBU DALAM MELAKUKAN PAP SMEAR
DI MANGKUDRANAN MARGOREJO TEMPEL SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Dian Dwi Retno Wulandari
201410104101**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KANKER SERVIKS
DENGAN MINAT IBU DALAM MELAKUKAN PAP SMEAR
DI MANGKUDRANAN MARGOREJO TEMPEL SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Dian Dwi Retno Wulandari
201410104101**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Nama pembimbing : Herlin Fitriani K, S.SiT., M.Kes

Tanggal :

Tanda tangan :

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (*serviks*) merupakan penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada wanita. Fakta ini sekaligus menyebutkan bahwa tiap 4 menit perempuan di Asia meninggal dunia karena kanker serviks. Kanker serviks mempunyai *insident* yang cukup tinggi hampir 80% kasus berada di negara – negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yang menduduki urutan pertama (Rasjidi, 2007).

World Health Organization (WHO) menyatakan, saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Hampir 90 % kejadian kanker serviks terjadi di negara sedang berkembang. Angka kejadian kanker serviks tertinggi di Afrika yaitu lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, disusul Asia Tenggara 30–44,9 per 100.000 perempuan tiap tahun.

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2011, diperkirakan 100/100.000 per tahun (Kompasiana, 2012). Sedangkan menurut Kuntari (2012) diperkirakan sekitar 270.000 perempuan di Indonesia meninggal dunia setiap tahun akibat kanker leher rahim atau serviks setiap tahun sekitar 500.000 perempuan di Indonesia di diagnosis terinfeksi kanker serviks. Dari jumlah itu, sekitar 270.000 penderita meninggal dunia. Di Indonesia, kanker serviks telah menjadi pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker. Kanker serviks merupakan penyakit kanker paling umum kedua yang biasa diderita perempuan berusia 20-55 tahun (Harian Republika, 2012). Penyebab langsung dari kanker serviks belum diketahui, namun **kejadiannya** mempunyai hubungan erat dengan sejumlah faktor ekstrensik, yang penting meliputi: insidensi lebih tinggi pada mereka yang menikah, terutama pada gadis yang koitus pertama pada usia muda (<16 tahun), tingginya paritas, apalagi jarak persalinan terlampau dekat, sosial ekonomi rendah, berganti-ganti pasangan, wanita yang mengalami infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus)-tipe 16 atau 18, dan kebiasaan merokok (Wiknjosastro, 2007).

Upaya untuk mencegah atau mengurangi angka kematian karena kanker serviks adalah dengan pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer yaitu dengan pemberian vaksinasi pada usia 10 tahun untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi Human Papilloma virus (HPV) dan pencegahan sekunder yaitu dengan deteksi dini menggunakan tes pap smear pada perempuan yang telah melakukan hubungan seksual untuk mendeteksi adanya gejala-gejala pra kanker serviks bagi seseorang yang belum menderita kanker. Pap smear lebih banyak dipilih sebagai suatu alat untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks karena pap smear memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih mudah, murah, sederhana, aman dan akurat (Sukaca 2009; Widyastuti et al2009).

Kanker serviks jika ditemukan dalam stadium awal masih mempunyai peluang >80% untk disembuhkan. Sehingga program deteksi dini (skrining) sangat penting untuk dilakukan. Sekitar 50% wanita yang didiagnosa menderita kanker serviks, sebelumnya belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* (Morrison, 2010). Pelaksanaan tes *pap smear* secara luas dapat terbukti mampu menurunkan angka kejadian kanker leher rahim hingga 90% dan menurunkan

mortalitas hingga 70-100%. Keberhasilan ini karena kemampuan pemeriksaan *skrining tes pap smear* yang mampu mengenali adanya tes pra kanker leher rahim (Aziz, 2006).

Saat ini Yayasan kanker Indonesia (YKI) mencanangkan Gerakan Nasional Peduli dan Cegah Kanker Serviks. Fokus kegiatan tersebut adalah menggerakkan dan motivasi masyarakat diseluruh Indonesia untuk sadar akan ancaman kanker leher rahim. Kegiatannya antara lain penyuluhan kepada masyarakat dan deteksi dini melalui pemeriksaan *pap smear* (YKI,2012).

Pemerintah juga telah mencanangkan gerakan perempuan melawan kanker serviks dengan menyusun rencana dari tahun 2010-2014 yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No dituangkan 769/MENKES/SKVII/2010 tentang pengendalian kanker Nasional yang berisi kebijakan nasional, strategi dan rencana kerja. Salah satu sasaran strategi adalah seluruh provinsi melaksanakan program pengendalian penyakit tidak menular termasuk kanker (Darmawan, 2011).

Peran bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat karena cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah dengan pemeriksaan pap smear secara berkala, sehingga diperlukan pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Soehartono, 2005).

Tingkat pengetahuan yang rendah juga berakibat menimbulkan rasa takut untuk melakukan pemeriksaan pap smear sehingga mereka tidak tahu atau bahkan tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka sudah menderita kanker serviks. Saat ini dapat dilihat masih rendahnya minat warga untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui informasi pelaksanaan, malu, bahkan tidak tahu mengenai kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelatif* yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengambilan data sekaligus pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Subjek penelitian adalah ibu-ibu yang berusia 20-55 tahun di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2015. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari bulan oktober sampai juni 2015. Populasi terdiri dari 79 responden dengan total sampling. Skala data kedua variabel menggunakan skala data ordinal dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisa data menggunakan *kendall tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman umur ibu-ibu terdiri atas 3 klompok yaitu 25-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun. Tabel responden berdasarkan umur ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	%
20-35 Tahun	38	48,1
36-45 Tahun	32	40,5
46-55 Tahun	9	11,4
Total	79	100%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden.

b. Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman, terdapat responden yang berpendidikan SD, SMP, SMA, D3, SI. Data distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	15	19,0
SMP	18	22,8
SMA	33	43,0
D3	6	6
SI	7	8,9
Total	79	100%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (43,0%).

c. Status Perkawinan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Status Perkawinan	Frekuensi	%
Menikah	79	100
Total	79	100%

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa status perkawinan responden berstatus menikah yaitu 79 orang (100%).

d. Paritas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Dusun Mankudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Paritas	Frekuensi	%
1	21	26,6
2	37	46,8
3	17	21,5
4	4	5,1
Total	79	100%

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa paritas responden sebagian besar mempunyai 2 anak yaitu sebanyak 37 orang (46,8%).

e. Usia menikah

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menikah di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Paritas	Frekuensi	%
15-25	60	75,9
26-35	19	24,1
Total	79	100%

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa usia menikah responden sebagian besar pada usia 15-25 tahun yaitu sebanyak 60 orang (75,9%)

Analisis Univariat

Analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui diskripsi frekuensi variabel pengetahuan dan minat dalam pemeriksaan *pap smear*.

a. Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks di Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan tentang Kanker Serviks di Dusun Mankudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Kriteria	Jumlah	%
Baik	58	73,4%
Cukup	21	26,6%
Total	79	100%

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang menjadi sampel, pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks, kategori baik sebanyak 58 orang (73,4%), dan kategori cukup sebanyak 21 orang (26,6%).

b. Minat melakukan *Pap Smear*

Minat melakukan pemeriksaan *pap smear* adalah keinginan atau kemauan seseorang untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Kategori minat dibedakan menjadi 4 yaitu sangat berminat, berminat, kurang berminat dan tidak berminat. Hasil nilai presentase dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melakukan Pap Smear di Dusun Mankudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Kriteria	Jumlah	%
Sangat berminat	19	24,1%
Berminat	44	55,7%
Kurang berminat	13	16,5%
Tidak berminat	3	3,8%
Total	79	100%

Dari hasil tabel 5 dapat diketahui minat ibu-ibu melakukan *pap smear* sebagian besar berminat yaitu sebanyak 44 orang (55,7%).

Analisa Bivariat

a. Pengetahuan dan minat

Tabel 6. Tabulasi Silang pengetahuan dan Minat di Dusun Mankudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Pengetahuan Kanker Serviks	Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear								Total	Koef Korelasi	p. Value	
	Sangat Berminat		Berminat		Cukup Berminat		Tidak Berminat					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Baik	38	65,5	1	1,7	19	32,8	0	0	58	100	0,638	0,000
Cukup	6	28,6	12	57,1	0	0	3	14,3	21	100		

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa yang mempunyai pengetahuan baik dengan minat sangat berminat sebanyak 38 orang (65,5%), minat berminat 1 orang (1,7%), minat cukup berminat 19 orang (32,8%), minat tidak berminat 0 orang (0%), dan yang mempunyai pengetahuan cukup dengan minat sangat berminat 6 orang (28,6%), minat berminat 12 orang (57,1%), minat cukup berminat 0 orang (0%), minat tidak berminat 3 orang (14,3%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ada. Nilai koefisien korelasi Kendal Tau sebesar 0,638 dengan p-Value sebesar 0,000. Koefisien korelasi sebesar 0,638 dapat menyimpulkan hubungan tingkat pengetahuan kanker

serviks dengan minat ibu dalam melakukan *pap smear* adalah dalam kategori kuat.

b. Minat dan paritas

Tabel 7. Tabulasi Silang Minat dan Paritas di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Minat	Paritas								Total	Koef Korelasi	p-Value	
	1		2		3		4					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
SB	4	21,1	11	57,9	3	15,8	1	5,3	19	100	0,638	0,000
B	15	34,1	19	43,2	8	18,2	2	4,5	44	100		
KB	2	15,4	5	38,5	5	38,5	1	7,7	13	100		
TB	0	0	2	66,7	1	33,3	0	0	3	100		

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa minat berminat dengan paritas 1 sebanyak 15 orang (34,1%), minat berminat dengan paritas 2 sebanyak 19 orang (43,2%), minat berminat dengan paritas 3 sebanyak 8 orang (18,2%), minat berminat dengan paritas 4 sebanyak 2 orang (4,5%). Nilai koefisien korelasi Kendal Tau sebesar 0,638 dengan p-Value sebesar 0,000. Koefisien korelasi sebesar 0,638 dapat menyimpulkan hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat ibu dalam melakukan *pap smear* adalah dalam kategori kuat.

c. Minat dan usia pernikahan

Tabel 8. Tabulasi Silang Minat dan Usia Pernikahan di Dusun Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Minat	Usia pernikahan				Total		Koef Korelasi	p-Value
	15-25		26-35		F	%		
	F	%	F	%				
SB	15	79	4	21,1	19	100	0,638	0,000
B	31	70,4	13	29,4	44	100		
KB	11	77	2	15,4	13	100		
TB	3	0	0	100	3	100		

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa yang mempunyai minat berminat dengan usia pernikahan antar 15-25 tahun sebanyak 31 orang (70,4%), dan minat berminat dengan usia pernikahan antara 26-35 tahun sebanyak 13 orang (29,4%). Nilai koefisien korelasi Kendal Tau sebesar 0,638 dengan p-Value sebesar 0,000. Koefisien korelasi sebesar 0,638 dapat menyimpulkan hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat ibu dalam melakukan *pap smear* adalah dalam kategori kuat.



Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Hasil penelitian yang dilakukan di Dukuh Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta yang memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks yaitu sejumlah 58 orang (73,4%), yang memiliki pengetahuan cukup 21 orang (26,6%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di Dukuh Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta mengetahui tentang kanker serviks.

Pengetahuan tentang kanker serviks dapat meningkatkan minat terhadap *pap smear*. Dikarenakan dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya, sehingga ia akan mau melakukan deteksi dini dengan menggunakan pemeriksaan *pap smear* (Hidayat, 2009).

2. Minat Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear*

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak gerik dalam menjalankan fungsinya. Minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan, manusia memberi corak untuk menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan hati (Purwanto, 2007).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dukuh Mangkudranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta didapatkan ibu yang memiliki kriteria sangat berminat sebanyak 19 orang (24,1%), berminat sebanyak 44 orang (55,7%), kurang berminat sebanyak 13 orang (16,5%), dan tidak berminat sebanyak 3 orang (3,8%).

Dalam penelitian ini menunjukkan responden dalam kategori berminat. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang baik mengenai kanker serviks dan ibu-ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks dan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini didukung dengan teori Hurlock (2002) yang menyatakan pendidikan yang tinggi cenderung akan mencari pengetahuan yang lebih luas. Jadi apabila pengetahuan orang tersebut baik maka seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya, sehingga ia akan mau untuk melakukan deteksi dini dengan menggunakan pemeriksaan *pap smear*.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Minat Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear*

Hasil penelitian berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dengan minat sangat berminat sebanyak 38 orang (65,5%), minat berminat 1 orang (1,7%), minat cukup berminat 19 orang (32,8%), minat tidak berminat 0 orang (0%), dan yang mempunyai pengetahuan cukup dengan minat sangat berminat 6 orang (28,6%), minat berminat 12 orang (57,1%), minat cukup berminat 0 orang (0%), minat tidak berminat 3 orang (14,3%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

Dari hasil analisa data diperoleh koefisien *korelasi Kendall Tau* antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan *pap smear* sebesar 0,638 dan nilai signifikan (p) 0,00. Artinya besarnya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan

minat melakukan *pap smear* sebesar 0,638. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$), maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melakukan *pap smear* ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melakukan *pap smear*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada ibu yang berusia 20-55 tahun di Dusun Mangkudranan Desa Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2015 termasuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak 58 orang (73,4%), kategori Cukup sebanyak 21 orang (26,6%).
2. Minat ibu usia 20-55 tahun dalam melakukan *pap smear* di Dusun Mangkudranan Desa Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2015 masuk dalam kategori Sangat Berminat sebanyak 19 orang (24,1%), Berminat sebanyak 44 orang (55,7%), Kurang Berminat sebanyak 13 orang (16,5%), dan Tidak Berminat sebanyak 3 orang (3,8%).
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Kendal Tau* nilai p sebesar 0,000 membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat melakukan *pap smear*, dan koefisien korelasi sebesar 0,638 yang menunjukkan keeeratan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat melakukan *pap smear* dalam kategori kuat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat khususnya bagi ibu-ibu di Dusun Mangkudranan Desa Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Bagi tenaga kesehatan khususnya di wilayah Tempel (Puskesmas Tempel) hendaknya memberikan pembinaan kepada kader, posyandu dengan memberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi terutama tentang kanker serviks sehingga masyarakat memiliki minat untuk melakukan deteksi dini, dan menyarankan untuk melakukan deteksi dini secara berkala di Puskesmas Tempel agar mencegah terjadinya kanker serviks.
2. Bagi ibu-ibu di Dusun Mangkudranan
Agar lebih aktif untuk mencari informasi tentang kasehatan terutama tentang kanker serviks dan cara mendeteksi dini kanker serviks serta agar dapat melakukan deteksi dini *pap smear* di petugas kesehatan terdekat. Dengan cara
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menggali informasi yang lebih dalam tentang sejauh mana pengetahuan ibu mengenai kanker serviks dengan

menggunakan metode / rancangan penelitian yang lain serta dapat menghubungkan dengan variabel lainnya.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M.F., Andrijono & Saifuddin, 2006 *Onkologi Ginekologi Edisi Pertama*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dinas Kesehatan Propinsi DIY, 2014, *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2014*
- Harian Republika. 2012. *Sekitar 270 Ribu Wanita Indonesia Meninggal Akibat Kanker Serviks*.
<http://www.republika.co.id/berita/breakingnews/kesehatan/11/02/24/165977-sekitar-270-ribu-wanita-indonesia-meninggal-akibat-kanker-servik>
- Hidayat, A. A, 2007 *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____, 2009 *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta : Trans Info Media.
- Kompasiana. 2012. *Waspada Si Pembunuh Perempuan No. 1 di Indonesia*. diakses <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2012/04/16/waspada-si-pembunuh-perempuan-no-1-di-Indonesia>.
- Morrison. 2010. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pap Smear di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Tahun 2010*. Medan: Fakultas Kedokteran USU
- Notoatmudo, S. 2005a *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2005b *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Purwanto, Heri. 2005 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rasjidi I, & Sulistiyanto, H. 2007 *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta : Sagung Seto.
- Soehartono. 2006 *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung CV Alfabeta.
- Sukaca, E, 2009, *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*, Yogyakarta, Genius Printika
- WHO, Ijs, 2002, *HPV dan Kanker Serviks*, [Online], http://www.indosiar.com/ragam/hpvdankankerserviks_63319.html, Diakses 23 Desember 2014
- Winkjosastro H, 2007. *Ilmu Kebidanan* , edisi ketiga cetakan ke delapan, Jakarta.
- Yayasan Kanker Indonesia, 2012, *Informasi Dasar tentang Kanker*, cetakan ke- 4, Jakarta.

, 2010, *Gerakan Deteksi Dini Kanker Serviks untuk Wanita Indonesia* (Internet), Jakarta, AVALIABEL from, <http://Kesehatan-Ibuanak.net> (accessed 13 November 2014)



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA